

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni pada dasarnya adalah suatu bentuk ungkapan (ekspresi) dan memiliki beberapa fungsi, bukan saja bersifat pribadi tetapi juga bersifat sosial. Sampai saat ini, seni menjadi topik pembicaraan yang tidak pernah habis untuk dibahas, dan tetap menarik untuk dibahas ataupun dikaji lebih dalam. Menurut Ki Hajar Dewantara (Nusantara, 2004: 2) menjelaskan bahwasannya “Seni merupakan perbuatan manusia (penggubah) yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (penerima)”.

Seni merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena seni merupakan suatu kebutuhan.

Seni dijadikan wahana atau media untuk mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan individu atau kelompok dalam upaya mengkomunikasikan misi sosial-kemanusiaan kepada publik, dengan penampilan visual tertentu, yang kadang-kadang aneh, dan sulit dipahami (Tarjo, 2004: 21).

Seni rupa berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua cabang, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni yang lebih mengutamakan kepuasan ekspresi pribadi seniman, karya-karyanya dibuat sebagai hasil dari ekspresi dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Sedangkan, seni rupa terapan atau disebut juga kriya adalah seni yang lebih menitikberatkan pada nilai guna atau fungsi untuk dimanfaatkan nilai fungsinya bagi kebutuhan manusia selain memiliki nilai estetik. Contoh seni rupa murni adalah seni lukis, seni patung, grafis, dan fotografi. Sedangkan contoh seni rupa terapan atau kriya adalah anyaman, keramik, batik, tekstil, reklame, dan ukir kayu.

Kriya sering disebut dengan istilah *Handycraft* yang berarti kerajinan tangan. Kriya termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis.

Artinya kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan.

Anyaman merupakan salah satu hasil dari karya kriya yang diproses dengan teknik menjarangkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan membentuk suatu benda untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Bahan tumbuh-tumbuhan yang biasa dianyam ialah lidi, rotan, akar, bambu, pandan, mendong dan beberapa bahan tumbuhan lainnya.

Salah satu bahan atau material yang digunakan untuk membuat kriya anyam seperti yang telah diuraikan di atas yaitu rotan. Jenis rotan yang digunakan sebagai bahan kriya ini bermacam-macam. Berdasarkan ukuran diameter dari sebuah rotan digolongkan menjadi dua bagian, yakni ukuran besar dan ukuran kecil. Sebagaimana dalam penjelasan Maryana (<http://senikriyaa.blogspot.com/>, 31 Juli 2012, 14:49:09) yaitu “Jenis rotan berdasarkan SNI digolongkan kedalam dua golongan diameter yaitu diameter besar dan diameter kecil. Diameter besar yaitu  $\varnothing > 18$  mm dan diameter kecil yaitu :  $\varnothing < 18$  mm”.

Ada beberapa karya yang biasa dibuat dari bahan rotan, yaitu: ayunan, permainan anak-anak, pemukul kasur, bingkai cermin, keranjang, rak, kursi, meja dan lain-lain. Dalam perkembangan selanjutnya, kriya rotan telah diproduksi dalam bentuk kursi dan meja (furnitur) dengan campuran bahan dan berbagai variasi anyaman.

Desa Leuwilaja, kecamatan Sindangwangi adalah salah satu sentra kriya rotan di kabupaten Majalengka. Di sentra ini, ratusan orang menjadi perajin anyaman kriya rotan baik remaja, dewasa dan orang tua yang laki-laki ataupun perempuan, sehingga desa Leuwilaja ini menjadi usaha kerajinan kriya anyaman yang populer di kecamatan Sindangwangi. Jenis karya yang dibuat oleh para perajin yaitu berupa keranjang dengan bentuk dasar bulat (silindris) dan bentuk dasar kotak (kubistis). Karya-karya yang dihasilkan oleh perajin dari desa Leuwilaja ini tidak hanya diminati dan dipasarkan dalam negeri,

melainkan hasil industri kerajinan masyarakat Majalengka ini juga bisa menembus pasar ekspor, dengan tujuan utama yaitu negara Australia, Hongkong, Afrika, Canada, dan Belanda.

Ketertarikan penulis dalam meneliti kriya rotan di desa Leuwilaja ini sebagai sentra kriya rotan di kabupaten Majalengka adalah karena hampir mayoritas masyarakat dan termasuk saya sendiri sebagai orang asli Majalengka memang hanya sedikit mengetahui latar belakang sejarah, proses pembuatan, dan analisis pada karya kriya rotan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk karya tulis skripsi dengan judul penelitian: “ANALISIS VISUAL KRIYA ROTAN DESA LEUWILAJA KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti adalah mengenai proses pembuatan, jenis dan analisis bentuk kriya rotan yang terdapat di desa Leuwilaja, kecamatan Sindangwangi, kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat perumusan masalah dan beberapa pertanyaan untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan kriya rotan di desa Leuwilaja?
2. Bagaimana jenis dan analisis bentuk kriya rotan di desa Leuwilaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kriya rotan di desa Leuwilaja.
2. Untuk mengetahui jenis dan analisis bentuk kriya rotan di desa Leuwilaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun secara rinci manfaat penelitian ini antara lain:

1. Untuk penulis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan seni khususnya seni rupa baik secara teoretis maupun praktis mengenai kriya rotan di

desa Leuwilaja, kecamatan Sindangwangi, kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

- b. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kesenian yang ada di daerah serta menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap karya kriya, khususnya kriya rotan.
  - c. Terjalannya kerjasama antara peneliti, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, kriyawan, seniman dan apresiator.
2. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni
- a. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan seni tentang kriya rotan di desa Leuwilaja.
  - b. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya kriya, khususnya kriya rotan.
  - c. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang relevan.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau ide para seniman dalam berkarya seni.
3. Untuk Perajin

Diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan kualitas berkarya serta salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan kriya rotan di desa Leuwilaja, kecamatan Sindangwangi, kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

4. Untuk Pemerintah Daerah

Membantu pemerintah daerah dalam melestarikan hasil karya budaya bangsa yang ada di daerah, khususnya yang ada di desa Leuwilaja, kecamatan Sindangwangi, kabupaten Majalengka, Jawa Barat, sehingga dapat mempermudah proses bantuan baik dalam pembinaan, pengembangan serta pelestarian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara khusus dan pemerintah daerah secara umum.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan penelitian yang maksimal dan mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis membagi pokok pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal penyajian karya tulis yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

- A. Tinjauan Umum Kriya
  - 1. Pengertian Kriya
  - 2. Perkembangan Kriya
  - 3. Jenis-Jenis Kriya Di Indosesia
  - 4. Teknik Pembuatan Kriya
  - 5. Unsur-Unsur Kriya
- B. Kriya Rotan
  - 1. Tanaman Rotan
  - 2. Jenis-Jenis Rotan
  - 3. Teknik Pembuatan Kriya Rotan
  - 4. Produk Kriya Rotan
  - 5. Metode Penciptaan Kriya Rotan

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

- A. Lokasi Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
  - 1. Populasi
  - 2. Sampel
- C. Pendekatan dan Metode Penelitian
  - 1. Tahap Pra-Lapangan
  - 2. Kegiatan lapangan
  - 3. Analisis data
- D. Instrumen Penelitian dan Sumber Data
  - Instrumen Penelitian
    - 1. Daftar Kerangka Pertanyaan Wawancara
    - 2. Catatan, Foto, dan Rekaman MP3
  - Sumber Data
    - 1. Data Primer
    - 2. Data Sekunder
- E. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Teknik Pengamatan (Observasi)
  - 2. Teknik Wawancara
  - 3. Teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka
- F. Teknik Pengolahan Data

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

- A. Gambaran Umum Kriya Rotan Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka
  - 1. Desa Leuwilaja
  - 2. Industri Kriya Rotan di Desa Leuwilaja
- B. Kriya Rotan Desa Leuwilaja
  - 1. Alat dan Bahan
  - 2. Teknik Pembuatan
- C. Analisis terhadap Karya Kriya Rotan Desa Leuwilaja
  - 1. Proses Pembuatan

2. Jenis-jenis Produk Kriya Rotan Desa Leuwilaja
3. Analisis Visual Kriya Rotan
4. Perbandingan Hasil Karya Kriya Rotan di Daerah Lain

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian secara ringkas namun jelas yang berdasarkan analisis data penelitian, dengan sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

- A. Kesimpulan
- B. Saran